



Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Gusti Ngurah Alit Ardana*

SMP Negeri 1 Gianyar

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2020

Received in revised form 19 March 2020

Accepted 25 April 2020

Available online 27 May 2020

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Prestasi Belajar

Keywords:

Cooperative Integrated Reading and Composition Learning Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX H di SMP Negeri 1 Gianyar melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX H SMP Negeri 1 Gianyar yang berjumlah 39 orang dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode tes presatasi belajar. Metode analisis data menggunakan teknik analisi deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas prestasi belajar pada awal pembelajaran hanya mencapai 67,94, siklus I meningkat menjadi 74,61 pada siklus II menjadi 83,58. Ketuntasan klaksikal awal hanya mencapai 41,02%, pada siklus I meningkat menjadi 61,53% dan pada siklus II menjadi 92,30%. Jadi, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa, sehingga penelitian ini akan memberikan referensi terhadap guru yang mengalami masalah yang sama.

ABSTRACT

This study aimed to improve English learning achievement of IX H students in SMP Negeri 1 Gianyar through *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model. The subjects of this study were students of class IX H of SMP Negeri 1 Gianyar, 39 students in English subjects. Data about student achievement obtained using the learning achievement test method. The method of data analysis uses quantitative descriptive analysis techniques. The results showed the average score of student achievement increasing from cycle I to cycle II. The average score of learning achievement at the beginning of learning only 67.94, the first cycle increased to 74.61 in the second cycle to 83.58. Initial claxical completeness only reached 41.02%, in the first cycle increased to 61.53% and in the second cycle to 92.30%. So, the *Cooperative Integrated Reading and Composition* learning model can improve students' English learning achievement, so this research will provide a reference to teachers who experience the same problem.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Menurut oemar Hamalik (2001) pendidikan adalah suatu proses membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang nantinya berdampak terhadap perubahan dalam dirinya yang nantinya bisa digunakan pada kehidupan bermasyarakat. Jhon Dewey (2003) menyatakan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Menurut J.J Rousseau (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah pemberian pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkan pada masa dewasa. Sedangkan menurut Fuad (2005) pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya yang nantinya berkembang sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa untuk membantu perkembangan anak melalui latihan, bimbingan serta praktik yang nantinya digunakan sebagai saat anak sudah dewasa. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu cerdas, sehat jasmani rohani. Untuk mengwujudkan hal tersebut tentunya harus melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran adalah kegiatan yang menghasilkan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi educative untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2012). Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dari proses belajar dan mengajar, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri agar tujuan dari pembelajaran itu dicapai (syaiful Sagala, 2010). Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Wina, 2008). Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, psikomotor serta afektifnya. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara aktif mengunakan otaknya, baik untuk menemukan ide suatu materi pelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, 2008). Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pelajaran yang mampu membuat siswa mengembangkan kreativitas, mengaktifkan, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif yang diwujudkan dalam suasana menyenangkan (Suyono dan Hariyanto 2012:207)

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri murid. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi murid. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun murid dengan menggunakan beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut di antaranya adanya keterlibatan murid dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, adanya keterlibatan intelektual-emosional murid, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. Keaktifan murid juga tercermin dari adanya keikutsertaan murid secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sementara itu, guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan murid, bukan sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan kelas.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan berbeda dengan yang seharusnya yaitu dari segi pembelajaran atau sistem penyampaian selama ini pembelajaran Bahasa Inggris lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran konvensional oleh guru juga menyebabkan siswa pasif dan cenderung bosan dalam menerima pelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah yang harus segera dipecahkan sebab jika tidak akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran berikutnya, khususnya Bahasa Inggris. Proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Gianyar dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas IX H pada mata pelajaran Bahasa Inggris baru mencapai 67,94 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 41,02%. Hasil tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan yaitu 75,00. Tentang pelajaran yang disampaikan, jika pelajaran sempat diterima peserta didik dan belum berhasil, boleh jadi penyebabnya dikarenakan keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan

berpikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti berusaha mencari penyebab yang muncul di kelas mengenai minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi guru dalam merencanakan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaranyang dipilih adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa. Model CIRC adalah salah satu model pembelajaran yang mengkolaborasi antara membaca, menulis, dengan menggunakan pembelajaran dalam pemahaman bacaan dengan menulis (Huda, 2013). Setyaningrum dalam Munarsih (2016) menyatakan bahwa model CIRC memebrikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbira,berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk memahami sautu permasalahan dengan membaca terlebih dahulu kemudian berdiskusi bersama-sama. Model CIRC mempunyai kelebihan-kelebihan, menurut Huga (2013) kelebihan tersebut adalah 1. Perkembangan anaka akan relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar. 2. Kegiatan belajar dikembangkan dari minat dan kebutuhan siswa. 3. Kegiatan belajar lebih bermakna karena siiswa mengalami sendiri yang mengakibatkan daya ingat akan pengetahuan itu lebih lama. 4. Pembelajaran terpadu mengembangkan keterampilan berfikir siswa. 5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang ditemui. Berajak dari kelebihan tersebut banyak penelitian tentang model ini yang sudah dilakukan.

Penelitian yang dilkukan oleh Ni Kt Ratna Sugiartini, Ni Ngh Madri Antari, I Kd Suartama, 2013 menyatakan bahwa model CIRC secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS. Hal ini karena dengan penerapan model CIRC siswa belajar lebih bermakna. Penelitian yang dilakukan Awal (2016) yang menyatakan bahwa model CIRC berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang sama juga di sampaikan oleh Hasriyanti (2019) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model CIRI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa. Dari pemjabaran hasil penelitian itu dapat dikatakan bahwa Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar. Penerapan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif. Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gianyar. Jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 (antara bulan Januari s.d Juni 2019). Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan.

Prosedur Sebagai alur PTK, Kemmis dan Mc. Taggart memberi contoh sebagai berikut: Siswa mengira bahwa pembelajaran sekedar mengingat fakta dan bukan proses inkuiri. Bagaimana saya dapat merangsang inkuiri pada siswa? Apakah dengan mengubah teknik bertanya? Teknik bertanya yang sama?. Prosedur yang dilakukan adalah: Menukar strategi bertanya agar siswa dapat menggali jawaban atas pertanyaan sendiri.

1. Mencoba bertanya agar siswa mau mengatakan keinginannya
2. Catat pertanyaan dan respon
3. Pengendalian
4. Tujuan umum, kurangi pengendalian
5. Kendorkan pengendalian
6. Pertanyaan direkam dan dikendalikan
7. Inkuiri berkembang. Bagaimana mengajar tetap pada jalur

Uno, dkk (2011: 69-70) menjelaskan, bagi Kemmis dan Taggart perumusan masalah dan perencanaan tindakan menjadi langkah pertama yang dilakukan peneliti secara bersamaan. Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan. Alternatif yang paling mungkin untuk diterapkan menjadi rencana tindakan. Refleksi hasil pengamatan merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan refleksi dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama melaksanakan tindakan. Dengan demikian, bila dampak tindakan belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang tertuang dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali. Demikian seterusnya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \quad (1)$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| a) Banyak kelas (K) | = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$ |
| b) Rentang kelas (r) | = skor maksimum – skor minimum |
| c) Panjang kelas interval (i) | = $\frac{r}{K}$ |

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 75,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil yang Diperoleh dari Kegiatan Awal

Hasil yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar Bahasa Inggris masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2650 dan rata rata hanya mencapai 67,94, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 41,02%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 58,97%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX H SMP Negeri 1 Gianyar adalah dengan nilai 75,00.

B. Hasil pada siklus I:

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 74,61 dari jumlah nilai 2910 seluruh siswa di kelas IX H SMP Negeri 1 Gianyar, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 61,53%, yang tidak tuntas adalah 38,46%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

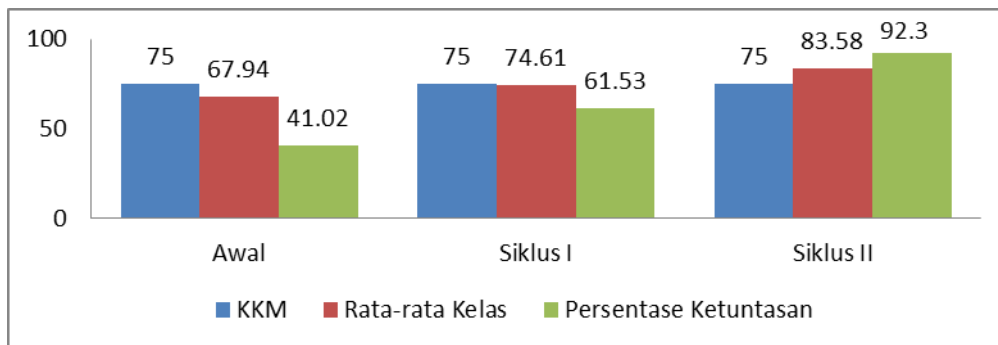
C. Hasil Pada siklus II,

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IX H SMP Negeri 1 Gianyar, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar Bahasa Inggris meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 83,58, dan ketuntasan belajarnya adalah 92,30%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Data Prestasi belajar Siswa Kelas IX H SMP Negeri 1 Gianyar

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2650	2910	3260	Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Ketuntasan KKM = 75
Rata Rata Kelas	67,94	74,61	83,58	
Persentase	41,02%	61,53%	92,30%	
Ketuntasan				



Gambar 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67,94 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 41,02% menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 1 Gianyar adalah 75,00. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat konvensional, dan guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa kesulitan dalam menerima pelajaran. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Akhirnya dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,61. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 24 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 61,53%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 83,58 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,30%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX H semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil yang terjadi peningkatan prestasi belajar Siswa, disebabkan oleh model CIRC adalah salah satu model kooperatif yang menggabungkan antara beberapa kemampuan yaitu menulis dan membaca, yang mana hal ini secara langsung dapat berdampak terhadap keaktifan anak dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. hal ini sesuai dengan pengertian dari CIRC yaitu pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah kelompok 4 orang siswa secara heterogen. Senada dengan hal tersebut Slavin (2005) menyatakan bahwa pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah tradisional dalam pelajaran membaca menulis dan seni bahasa. Menurut Slavin, 2005 tujuan pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan. Selain itu para siswa termotivasi untuk bekerja bersama dalam kegiatan yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota Tim. Selain itu CIRC juga mempunyai kelebihan yaitu Model CIRC mempunyai kelebihan-kelebihan, menurut Huga (2013) kelebihan tersebut adalah 1. Perkembangan anak akan relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar. 2. Kegiatan belajar dikembangkan dari minat dan kebutuhan siswa. 3.

Kegiatan belajar lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri yang mengakibatkan daya ingat akan pengetahuan itu lebih lama. 4. Pembelajaran terpadu mengembangkan keterampilan berfikir siswa. 5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang ditemui. Berajak dari kelebihan tersebut banyak penelitian tentang model ini yang sudah dilakukan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ekawati pada tahun 2015 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (1) Hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh dari guru ke siklus I dan meningkat lagi 41,4% pada siklus II. (2) Skor kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada semua kelompok pada setiap siklusnya terutama peningkatan pada mengevaluasi dan menyimpulkan. Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irawadi pada tahun 2015 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kelas XII AP I SMK Negeri 1 Seririt. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) langkah-langkah pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini dititikberatkan pada tiga hal, yaitu pemberian wacana yang sesuai dengan jumlah masing-masing anggota kelompok, pemberian tema wacana yang dekat dengan lingkungan siswa, dan mengajak siswa menganalisis contoh proposal secara konkret; (2) penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan skor rata-rata klasikal, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 68,2 (cukup), siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 75,7 (baik), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 82,2 (baik); (3) siswa memberikan respons sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis karya ilmiah yakni dengan skor 45,3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karya ilmiah.

4. Simpulan dan Saran

Hasil refleksi dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: a) Dari data awal ada 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 15 siswa dan siklus II hanya 3 ada siswa mendapat nilai di bawah KKM; b) Nilai rata-rata awal 67,94 naik menjadi 74,61 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,58; c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 siswa dan pada siklus II sebanyak 36 siswa sudah mampu memenuhi KKM.

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini, yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IX H semester II SMP Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2018/2019. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Gianyar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; 3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Awal, Raudhah dan Nurkamilah Farma. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon (Circ) Berbantuan Media Gambar Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 6 Pekanbaru T.A 2014/2015*. BIO-Lectura Vol.3 No 2. <https://doi.org/10.31849/bl.v3i2.341>.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya. Insan Cendikia.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ekawati, Risma, dkk. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Volume 1 Nomor 3*.
- Fuad ihsan. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ensiwi Munarsih. 2016. *Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan Model CIRC pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. Dalam e-jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2,No.1, September 2016
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasriyanti.2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. Lageografia Vol. 18. No.1* <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10974>
<https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/view/10974>
- Hisyam Zaini.2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Irawadi, Made Hela. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kelas XII AP I SMK Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha Volume 3 Nomor 1*.
- Miftakhul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rousseau, J.J. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon.
- Sugiartini, Ratna, Ni Ngh Madri Antari , I Kd Suartama.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Gugus I Kecamatan Manggis*.*Jurnal Mimbar PGSD Vol.1 No.1*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/699/572>
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62. 31 Wina Sanjaya, *Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59.
- Uno, H. *Dkk. 2011. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.